

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menunjang kemajuan masa depan bangsa. Pemerintah memberikan perhatian besar terhadap pelaksanaan program pendidikan di Indonesia, salah satunya terhadap peningkatan kinerja guru dalam pengelolaan program pembelajaran di sekolah. Menurut Setiawati (2015) mengemukakan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pembelajaran yang dilaksanakannya di kelas. Oleh karena itu, guru harus mampu merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berkualitas dan efektif, karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas sangat berpengaruh besar terhadap proses dan hasil yang akan diperoleh siswa.

Menurut Erviani (2016) mengungkapkan bahwa pembelajaran yang dilakukan di kelas menurut pandangan kegiatan belajar modern lebih menuntut siswa bertindak dan terlibat secara aktif pada setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Pembelajaran di kelas diharapkan dapat melibatkan peran aktif siswa dengan menjadikan siswa sebagai subjek belajar, sehingga kegiatan pembelajaran terpusat pada siswa. Fakta di sekolah masih didapatkan bahwa pada pembelajaran IPA yang dilakukan oleh guru kurang melibatkan peran aktif siswa, karena siswa hanya ditempatkan sebagai objek pembelajaran dan pendengar yang pasif.

Berdasarkan hasil observasi di sekolah, kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih cenderung menggunakan pembelajaran konvensional dan belum melibatkan aktivitas belajar siswa. Pembelajaran konvensional mengakibatkan siswa kurang terlatih untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah (Jeliana, dkk, 2015). Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran IPA. Hal tersebut membuat siswa hanya mampu menghafal konsep materi yang telah dipelajari, akan tetapi tidak mampu menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah.

Kemampuan pemecahan masalah siswa dapat dicapai jika guru mampu mengembangkan proses pembelajaran yang menuntut keterlibatan siswa secara aktif. Menurut Holmes dalam Wijayanti (2014) mengemukakan bahwa orang yang terampil memecahkan masalah akan mampu berpacu dengan kehidupannya, menjadi pekerja yang lebih produktif, dan memahami isu-isu kompleks di masyarakat. Oleh karena itu, kemampuan pemecahan masalah sangatlah penting karena siswa selalu berhadapan dengan berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan mata pelajaran IPA. Menurut Trianto (2015) mengemukakan bahwa IPA berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan proses penemuan melalui proses pemecahan masalah.

Kemampuan pemecahan masalah dapat diajarkan kepada siswa pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk dapat

mengembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa adalah model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS). Menurut Rahmat (2014) menjelaskan bahwa model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari jawaban, berdiskusi dan saling bertukar pendapat dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) dapat digunakan pada materi pencemaran lingkungan. Hal ini dikarenakan materi pencemaran lingkungan dapat dijadikan sebagai bahan suatu masalah dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS). Model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) melatih siswa untuk menganalisa dan menyelesaikan masalah pada materi pencemaran lingkungan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari siswa. Kelompok yang hanya dibagi menjadi dua orang anggota menuntut siswa untuk berperan secara aktif sebagai pembicara atau *problem solver* (PS) dan sebagai pendengar atau *listener* (L). Siswa diharapkan dapat memberikan pemecahan terhadap permasalahan yang diberikan oleh guru dan belajar menganalisa pekerjaan teman kelompoknya.

Secara empiris model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jeliana, dkk (2015) membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving*

(TAPPS) dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Penerapan model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) diharapkan dapat membuat penyampaian materi pelajaran IPA menjadi lebih maksimal dan mudah dipahami, sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Berdasarkan uraian tersebut, maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah, maka identifikasi masalah dirumuskan sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru kurang melibatkan peran aktif siswa karena siswa hanya ditempatkan sebagai objek pembelajaran dan menjadi pendengar yang pasif.
2. Siswa hanya cenderung menghafal konsep materi yang telah dipelajari, sehingga tidak mampu menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah.
3. Guru belum mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang kreatif dan efektif untuk melatih kemampuan pemecahan masalah siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa?

2. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah siswa setelah pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS)?
3. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS)?
4. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS)?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa.
2. Mengetahui kemampuan pemecahan masalah siswa setelah pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS).
3. Mengetahui keterlaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS).
4. Mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS).

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan pertimbangan untuk memilih dan mengevaluasi model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru pada mata pelajaran IPA.

2. Memperoleh pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pendidikan dan sebagai bahan masukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

F. Batasan Penelitian

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS).
2. Kemampuan pemecahan masalah yang diukur dalam penelitian meliputi empat indikator, yaitu: 1) memahami masalah, 2) merencanakan penyelesaian masalah, 3) melaksanakan rencana pemecahan masalah, dan 4) memeriksa kembali proses dan hasil pemecahan masalah.
3. Materi pelajaran yang digunakan dalam penelitian adalah materi KD 3.8 Menganalisis terjadinya pencemaran lingkungan dan dampaknya bagi ekosistem.
4. Penelitian dilakukan pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Bangkalan tahun pelajaran 2017/2018.

G. Definisi Istilah

1. Model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan mengelompokkan siswa secara berpasangan untuk menyelesaikan permasalahan yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari, dimana setiap kelompok terdiri dari dua orang siswa

yang diberi peranan yang berbeda satu sama lain pada setiap masalah. Satu orang siswa menjadi pemecah masalah atau *problem solver* (PS) dan satu orang siswa lagi menjadi pendengar atau *listener* (L) (Ratnasari, 2014).

2. Kemampuan pemecahan masalah siswa merupakan kemampuan atau potensi yang dimiliki siswa dalam menyelesaikan permasalahan dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Gunantara, 2014).